



Pengembangan LKPD Berbasis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terintegrasi Nilai-Nilai Islam

Auzi Ulfah Husnud Darojah, Ira Vahlia*, Rahmad Bustanul Anwar

Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Metro,
Lampung, Indonesia

*Email: iravahlia56@gmail.com

Received: 20 Dec, 2024 | Revised: 7 Jan, 2025 | Accepted: 28 Apr, 2025 | Published Online: 30 Apr, 2025

Abstract

This study is to detail the creation of Student Worksheets (LKPD) that incorporate Islamic principles into the System of Linear Equations in Two Variables (SPLDV) curriculum and are based on the Problem Based Learning (PBL) learning model. The ADDIE model is used in this study. Experts in materials, design, and Islamic principles participated in the product validation questionnaires used to gather data for the study, which was carried out at MTs Muhammadiyah Metro Lampung. Additionally, students were involved through the implementation of a product practicality questionnaire. Ten students worked in a small group to complete the practicality test. By following the ADDIE steps—analysis stage, which includes study of teaching materials and student characteristics—the research development's outcomes are PBL-based LKPD integrated with Islamic principles in SPLDV material. design stage, which encompasses learning planning; development stage, wherein instructional materials are adjusted in response to expert input: Following the implementation stage, which is conducted through small group trials, the evaluation stage is conducted at each level. Very valid percentages of 89.5%, 85.7%, and 88% were reached by material experts, design experts, and Islamic values experts, respectively, for their validation results. An evaluation of the educator response questionnaire's practicality yielded an 87.2% extremely practical proportion. Class VIII SPLDV material is legitimate and beneficial for the educational process, and LKPD was founded with an integrated PBL learning model with Islamic principles based on the research findings.

Keywords: development; islamic values; LKPD; problem based learning

Abstrak

Penelitian ini untuk merinci pembuatan Lembar Kerja Siswa (LKPD) yang memasukkan prinsip-prinsip Islam ke dalam kurikulum Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) dan berbasis model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model ADDIE digunakan dalam penelitian ini. Para ahli di bidang materi, desain, dan prinsip keislaman berpartisipasi dalam kuesioner validasi produk yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang dilakukan di MTs Muhammadiyah Metro Lampung. Selain itu, siswa dilibatkan melalui penerapan kuesioner kepraktisan produk. Sepuluh siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tes praktikalitas. Dengan mengikuti langkah ADDIE—tahap analisis yang meliputi kajian bahan ajar dan karakteristik siswa—hasil penelitian pengembangan adalah LKPD berbasis PBL yang terintegrasi dengan kaidah keislaman pada materi SPLDV. tahap desain, meliputi perencanaan pembelajaran; tahap pengembangan, dimana bahan ajar disesuaikan dengan masukan para ahli: Setelah tahap pelaksanaan yang dilakukan melalui uji coba kelompok kecil, dilakukan tahap evaluasi pada setiap tingkat. Persentase Sangat Valid masing-masing sebesar 89,5%, 85,7%, dan 88% dicapai oleh ahli materi, ahli desain, dan ahli nilai-nilai Islam atas hasil validasinya. Evaluasi kepraktisan angket respon pendidik menghasilkan proporsi sangat praktis sebesar 87,2%. Materi SPLDV Kelas VIII sah dan bermanfaat bagi proses pendidikan, dan LKPD didirikan dengan model pembelajaran PBL terpadu berprinsip Islam berdasarkan hasil penelitian.

Kata Kunci: LKPD; nilai-nilai islam; pengembangan; problem based learning

PENDAHULUAN

Bahan ajar adalah sumber daya yang digunakan pendidik di kelas untuk membantu siswa memahami berbagai mata pelajaran. Bahan ajar berfungsi baik sebagai bagian penting dari proses pendidikan dan sebagai alat bantu yang berguna (Kurniawati, 2015). Berbagai sumber pengajaran tersedia, antara lain dalam bentuk buku cetak, Lembar Kerja Siswa (LKPD), modul, dan e-modul. Siswa dapat menggunakan LKPD sebagai salah satu sumber pembelajaran di antara berbagai kemungkinan tersebut untuk memenuhi tujuan pembelajarannya.

Lembar Kerja Peserta Didik atau LKPD merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran di kelas. Kemanjuran LKPD ditunjukkan dalam sebuah penelitian yang dilakukan Sasmito dan Mustadi (2015). Temuan penelitian mereka menunjukkan bahwa LKPD secara signifikan meningkatkan ketekunan dan karakter kreatif siswa. Selain itu penggunaan pemodel pembelajaran yang sesuai juga berdampak pada keberhasilan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Ariani dan Meutiawati (2020) dan Rahayuningsih dkk. (2018), pemanfaatan LKPD terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar, pengetahuan, sikap, dan kemampuan siswa.

Dalam konteks pembelajaran, model PBL dapat diterapkan kepada siswa dengan efektif. Dalam model ini, siswa dihadapkan pada berbagai permasalahan yang muncul, mendorong mereka untuk menggunakan kemampuan berpikir mereka dalam mencari solusi. Menurut Sumatri (2015), penting untuk menggunakan model pembelajaran yang tepat sebagai sarana untuk menyampaikan pesan pembelajaran. PBL menetapkan suatu lingkungan pendidikan di mana tantangan berfungsi sebagai motivator utama untuk belajar. Metode ini mengembangkan kemampuan kognitif dan pemecahan masalah siswa selain mengajarkan mereka cara memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan pandangan Islam yang dikemukakan oleh Nata (2018) yang menyatakan bahwa mengatasi permasalahan merupakan aspek penting dalam kehidupan dan banyak permasalahan berbeda yang harus diselesaikan dalam hidup. Dengan demikian, teknik pemecahan masalah yang dikembangkan dalam model PBL (Problem Based Learning) dapat digunakan dengan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan permasalahan nyata yang dapat diterapkan pada keadaan dunia nyata guna menumbuhkan kemampuan dan kapasitas berpikir kritis siswa, klaim Puspitasari dan Basir (2022). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa paradigma pembelajaran PBL secara aktif melibatkan siswa dalam proses penyelesaian permasalahan dunia nyata. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Ina dkk yang menyatakan bahwa paradigma PBL sangat tepat digunakan pada semua mata pelajaran termasuk matematika. Menurut standar proses, PBL meliputi langkah-langkah berikut: (1) memaparkan masalah kepada siswa; (2) mengatur agar mereka dapat menyelesaikan

proses pembelajaran; (3) mengarahkan penyelidikan individu dan kelompok; dan (4) menciptakan dan menyajikan hasil kerja. dan (5) memeriksa dan menilai proses penyelesaian masalah.

Ketersediaan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) matematika diharapkan dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa dan memotivasi mereka untuk belajar mandiri, serta memperluas retensi pengetahuan yang mereka peroleh. Pengembangan LKPD berbasis Islam, pengajar dapat memasukkan unsur-unsur Keislaman kedalam materi matematika. Tujuannya adalah agar peserta didik tidak hanya mempelajari matematika, tetapi juga memperluas wawasan mereka tentang nilai-nilai Islam. Di lingkungan sekolah, penerapan nilai-nilai Islam masih kurang optimal, meskipun visi dan misi sekolah telah ditetapkan berdasarkan nilai-nilai tersebut. Sayangnya, sumber belajar yang digunakan belum mencerminkan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penting untuk menghadirkan LKPD yang mengandung nilai-nilai Islam sebagai pendukung dalam mencapai visi dan misi sekolah.

Nilai-nilai Islam dan matematika memiliki keterkaitan yang erat dalam konteks pendidikan di Indonesia, di mana keduanya berperan penting dalam membentuk karakter dan kemampuan intelektual peserta didik. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga pembentukan akhlak mulia. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran matematika agar siswa tidak hanya terampil dalam berhitung, tetapi juga memiliki landasan moral dan spiritual yang kuat.

Salah satu pendekatan praktis yang dapat digunakan untuk integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran adalah melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis nilai-nilai Islam. Misalnya, dalam pembelajaran materi SPLDV, guru dapat mengaitkan konteks soal dengan nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Contohnya, siswa diminta menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan pembagian zakat atau pembagian keuntungan usaha secara adil antara dua pihak. Dalam proses diskusi dan refleksi, guru mengarahkan siswa untuk memahami pentingnya keadilan sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an. Melalui integrasi ini, siswa tidak hanya belajar menyelesaikan SPLDV secara matematis, tetapi juga memaknai nilai-nilai Islam yang terkandung dalam konteks soal. Ini sejalan dengan visi dan misi pendidikan nasional serta lembaga-lembaga pendidikan Islam yang menekankan pentingnya membangun karakter peserta didik agar sukses dalam sains dan moral secara seimbang.

Penggunaan pendekatan Islami dalam menciptakan bahan ajar LKPD yang memasukkan aspek keimanan dan ketakwaan merupakan salah satu cara untuk mengatasi kesulitan dalam pendidikan matematika (Salafudin, 2015). Namun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran

matematika masih terbatas, baik dari segi jumlah maupun dalam hal pengembangan bahan ajar kontekstual seperti LKPD berbasis model Problem Based Learning (PBL). Beberapa studi dalam lima tahun terakhir menunjukkan adanya potensi besar integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam pembelajaran sains, termasuk matematika, tetapi belum secara khusus mengembangkan LKPD yang menggabungkan model pembelajaran PBL dengan konten islami pada materi SPLDV (Muttaqin et al., 2021; Nurhasanah & Wahyudin, 2020).

Selain itu, penelitian dari Putri dan Muslim (2023) menegaskan bahwa meskipun ada integrasi nilai religius dalam kurikulum, media pembelajaran seperti LKPD belum sepenuhnya mencerminkan prinsip-prinsip Islam secara sistematis. Penelitian oleh Alifah et al. (2022) juga menunjukkan bahwa sebagian besar bahan ajar matematika masih bersifat prosedural dan kurang mengembangkan aspek afektif dan spiritual siswa. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kontribusi penting dalam mengisi kekosongan tersebut, dengan mengembangkan LKPD yang tidak hanya berbasis PBL untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman secara kontekstual dan aplikatif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat LKPD dengan model pembelajaran PBL dan prinsip keislaman, khususnya bagi siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Metro yang sedang mempelajari materi SPLDV. LKPD ini diharapkan dapat menjadi instrumen pembelajaran yang efektif, menarik, dan bermakna, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan matematis, tetapi juga memperluas pemahaman mereka tentang ajaran agama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Model pengembangan ADDIE yang berfungsi sebagai pedoman untuk mengembangkan pembelajaran yang dinamis, sukses dan membantu proses pembelajaran itu sendiri digunakan dalam penelitian ini. Lima langkah model ADDIE adalah sebagai berikut: menganalisis (*analysis*), merancang (*planning*), mengembangkan (*development*), melaksanakan (*implementation*), dan mengevaluasi (*evaluation*), menurut Cabang dalam Santika (2023). Pada tahap analisis, sebuah prasurvey dilaksanakan untuk mengumpulkan data dalam kegiatan pembelajaran. Hasil dari prasurvey ini akan digunakan sebagai dasar analisis awal dalam pengembangan penelitian ini. Proses analisis yang pertama mencakup pengidentifikasian kebutuhan peserta didik dan pendidik dalam konteks pembelajaran. Analisis ini dilakukan melalui wawancara dengan pendidik yang mengajar mata pelajaran matematika kelas VIII. Selain itu, analisis kurikulum juga dilakukan sebagai landasan untuk merumuskan tujuan

tujuan pembelajaran dan mengembangkan bahan ajar yang akan disusun. Selanjutnya, peneliti menganalisis data yang diperoleh dari pendidik dan peserta didik melalui wawancara yang dilakukan di sekolah terkait informasi tentang aspek-aspek yang ingin diteliti. Dalam tahap analisis ini, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Materi dan substansi LKPD yang akan dikembangkan kemudian diteliti oleh peneliti. LKPD kemudian dikembangkan dengan menggunakan temuan penelitian pendahuluan ini sebagai pedoman.

Tujuan dari tahap pengembangan ini adalah untuk menghasilkan suatu produk LKPD yang disiapkan untuk pengujian kelompok kecil. Paradigma pembelajaran PBL yang memuat nilai-nilai keislaman menjadi landasan bagi produk yang diciptakan pada fase ini. Setiap langkah proses pengembangan ADDIE dievaluasi secara berkala, dengan penekanan pada evaluasi proses. Pada tahap analisis, evaluasi didasarkan pada hasil analisis kesenjangan yang teridentifikasi di sekolah, yang didukung oleh pengumpulan data dari prasurvey. Selanjutnya, pada tahap desain, evaluasi dilakukan setelah rancangan awal LKPD atau draf LKPD selesai dibuat. Desain produk mencakup berbagai elemen penting, seperti isi materi, contoh soal, ilustrasi yang digunakan, serta rujukan dari Al-Qur'an dan Hadist. Rancangan produk ini melibatkan langkah-langkah dalam pembuatan LKPD dan perancangan isinya. Pada tahap pengembangan, evaluasi terhadap LKPD dilakukan dengan memperhatikan kembali isi materi, contoh soal, ilustrasi, serta kutipan dari Al-Qur'an dan Hadist. Dengan mengumpulkan informasi yang ditujukan untuk meningkatkan hasil pembangunan yang telah dicapai, proses evaluasi dan perbaikan tetap dilakukan. Dengan menggunakan validasi ahli dan survei kepraktisan, evaluasi ini berupaya mengevaluasi dan mengukur kualitas LKPD. Selain itu, tujuan pemberian angket kepada siswa adalah untuk mengetahui seberapa bermanfaat LKPD yang dihasilkan.

Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner validasi dan praktikalitas digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini. Kuesioner yang akan digunakan para ahli untuk menilai validitas produk dan kuesioner kepraktisan yang akan digunakan siswa untuk mengujinya, keduanya mencakup beberapa pertanyaan yang harus dijawab.

Teknik Analisis Data

Setelah memverifikasi kevalidan sebuah produk melalui hasil angket validasi dari para ahli, langkah selanjutnya adalah mengevaluasi kepraktisan produk tersebut. Hal ini dapat dilakukan selama proses analisis data, dengan cara menghitung skala kevalidan dan kepraktisan dari produk yang dimaksud.

Analisis Validasi Produk

Analisis validasi produk menurut Krisnanti dkk. (2020), dapat dilakukan dengan mencari persentase menggunakan rumus dibawah ini:

$$Persentase = \frac{\text{jumlah skor yang diberikan validator}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian kevalidan sebuah produk dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kevalidan Sebuah Produk

Nilai	Keterangan	Kriteria
5	Sangat Valid	$81\% < N \leq 100\%$
4	Valid	$61\% < N \leq 80\%$
3	Cukup Valid	$41\% < N \leq 60\%$
2	Tidak Valid	$21\% < N \leq 40\%$
1	Sangat Tidak Valid	$0\% < N \leq 20\%$

Sumber (Krisnanti dkk., 2020)

Berdasarkan Tabel 1 di atas, jika perhitungan menghasilkan persentase $60 < N \leq 100$. Setelah dilakukan penyesuaian lebih lanjut, produk akhir sudah dianggap praktis dan dapat dilanjutkan ke tahap uji coba kelompok kecil.

Analisis Kepraktisan Produk

Analisis kepraktisan produk menurut (Kristanti dkk., 2020) dapat dilakukan dengan mencari persentase menggunakan rumus dibawah ini:

$$Persentase = \frac{\text{jumlah skor yang diberikan validator}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian kepraktisan sebuah produk dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Kepraktisan Sebuah Produk

Nilai	Keterangan	Kriteria
5	Sangat Praktis	$81\% < N \leq 100\%$
4	Praktis	$61\% < N \leq 80\%$
3	Cukup Praktis	$41\% < N \leq 60\%$
2	Tidak Praktis	$21\% < N \leq 40\%$
1	Sangat Tidak Praktis	$0\% < N \leq 20\%$

Sumber (Kristanti dkk., 2020)

Berdasarkan Tabel 2 di atas, jika perhitungan menghasilkan persentase $60 < N \leq 100$. Setelah dilakukan penyesuaian lebih lanjut, produk akhir sudah dianggap praktis dan dapat dilanjutkan ke tahap uji coba kelompok kecil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validasi LKPD dilakukan oleh enam orang validator dua orang dosen matematika, satu orang guru matematika, dua orang dosen pendidikan agama Islam, dan satu orang dosen ilmu komputer. Beberapa bagian LKPD telah diperbarui atau diubah sebelum

proses validasi sebagai tanggapan atas rekomendasi validator. Tabel 3 di bawah ini menunjukkan secara spesifik rekomendasi ahli.

Tabel 3. Komentar dan Saran Validator Ahli Materi

Validator	Komentar dan saran	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1	Masalah yang disajikan harus kontekstual Penyelesaian disesuaikan Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan tahapan (ABCD)	Sebelum dilakukan revisi pada bagian tujuan pembelajaran belum disesuaikan dengan tahapan ABCD yaitu: <i>Audience</i> (peserta), <i>Behavior</i> (perilaku), <i>Conditions</i> (kondisi), dan <i>Degree</i> (tingkatan)	Setelah direvisi pada bagian tujuan pembelajaran telah disesuaikan dengan tahapan ABCD yaitu: <i>Audience</i> (peserta), <i>Behavior</i> (perilaku), <i>Conditions</i> (kondisi), dan <i>Degree</i> (tingkatan).
	Metode penyelesaian SPLDV jangan hanya metode campuran saja	Sebelum dilakukan revisi pada bagian metode penyelesaian SPLDV hanya ada satu metode yang digunakan yakni metode campuran saja.	Setelah direvisi pada bagian metode penyelesaian SPLDV terdapat empat metode yakni metode substitusi, metode eliminasi, metode campuran, dan metode grafik.
2	Penggunaan bahasa lebih dipermudah lagi	Sebelum dilakukan revisi pada bagian langkah PBL mengembangkan dan mempresentasikan hasil kerja masih belum sesuai dengan langkah yang dimaksud	Setelah dilakukan revisi pada bagian langkah PBL mengembangkan dan mempresentasikan hasil kerja sudah sesuai dengan langkah yang dimaksud

Tabel 4. Komentar dan Saran Validator Ahli Desain

Validator	Komentar dan saran	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1	Sesuaikan dengan isi yang dimaksud	Sebelum dilakukan revisi pada ilustrasi yang digunakan di LKPD terlihat sama (tidak ada kreasi)	Setelah dilakukan revisi ilustrasi yang digunakan sudah lebih menarik (tidak sejenis)

	Perhatikan desain pada simbol-simbol.	Sebelum dilakukan revisi pada bagian cover gambar yang digunakan tidak sesuai dengan materi yang akan dibahas di dalam LKPD	Setelah dilakukan revisi pada bagian cover gambar yang digunakan sudah disesuaikan dengan materi yang akan dibahas
2	Tidak ada perbaikan	-	-

Tabel 5. Komentar dan Saran Validator Ahli Nilai-Nilai Islam

Validator	Komentar dan Saran	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1	Penukilan dalil dalam penyusunan materi disesuaikan dengan marojik/sumber	Sebelum dilakukan revisi pada bagian sumber ayat dan hadist belum dicantumkan.	Setelah dilakukan revisi pada bagian ayat dan hadist sudah dicantumkan sumbernya.
	Pertanyaan hendaknya memperhatikan kaidah fiqh/muamalah	Sebelum dilakukan revisi pada bagian pertanyaan/soal belum disesuaikan dengan kaidah fiqh/muamalah	Sebelum dilakukan revisi pada bagian pertanyaan/soal belum disesuaikan dengan kaidah fiqh/muamalah
2	Tambahkan indikator nilai-nilai keislaman	Sebelum dilakukan revisi pada bagian indikator belum dicantumkan indikator nilai-nilai Islam	Setelah dilakukan revisi pada bagian indikator telah ditambahkan nilai-nilai Islam
Validator	Komentar dan Saran	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
	Nilai-nilai Islam harus lebih jelas pesan apa yang akan disampaikan	Sebelum dilakukan revisi pada bagian soal belum jelas pesan apa yang akan disampaikan	Setelah dilakukan revisi pada bagian soal telah diperjelas pesan apa yang akan disampaikan

Hasil validasi pengembangan LKPD berbasis model pembelajaran PBL terintegrasi nilai-nilai Islam pada materi SPLDV dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini.

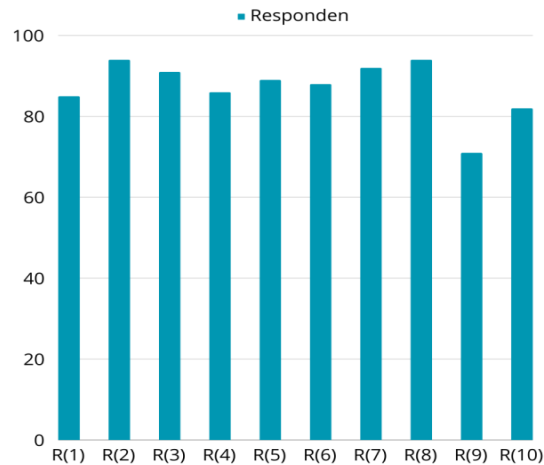
Tabel 6. Hasil Validasi LKPD

No.	Aspek Validasi	Rata-Rata	Kategori
1.	Materi	80,75%	Valid
2.	Desain	84,29%	Sangat Valid
3.	Nilai-Nilai Islam	88,88%	Sangat Valid
Rata-rata keseluruhan		84,29%	Sangat Valid

Rumus berikut dapat digunakan untuk mendapatkan persentase:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diberikan validator}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Validitas unsur desain dan nilai-nilai Islam pada LKPD berbasis model pembelajaran PBL terintegrasi nilai-nilai Islam secara umum telah memenuhi syarat valid sesuai tabel di atas. Rata-rata validitas total sebesar 84,29% masuk dalam kategori sangat valid. Selanjutnya akan dilakukan uji coba produk secara langsung kepada sepuluh siswa dalam kelompok kecil. Gambar 1 di bawah menampilkan hasil uji coba.



Gambar 1. Hasil Uji Coba Produk

Rumus berikut dapat digunakan untuk mendapatkan persentase:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diberikan peserta didik}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Nilai penilaian siswa pada masing-masing indikator telah mencapai tingkat “sangat praktis”, seperti terlihat pada Gambar 10. Nilai rata-rata uji praktikalitas sepuluh siswa sebesar 87,2% juga dikategorikan “sangat praktis”. Pencapaian kategori pragmatis ini menunjukkan bahwa siswa menyetujui penerapan Lembar Kerja Siswa (LKPD) berbasis PBL yang memuat nilai-nilai Islami dalam proses pendidikan.

Revisi pada LKPD yang telah dikembangkan disesuaikan dengan saran dan komentar dari para validator nilai-nilai Islam. Revisi ini mencakup 4 poin dapat ditunjukkan pada Tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7. Revisi Ahli Desain

No	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
1	Langkah 5, Menarik Kesimpulan Jadi, luas lahan yang ditanami padi varieties A seluas 2.000m² dan luas lahan yang ditanami padi varieties A seluas 1.000m². luas lahan yang harus dizakatkan seluas 150m² المسألة تمنع ميتة السوء "Sedekah itu bisa mencegah kematian yang buruk"	Langkah 5, Menarik Kesimpulan Jadi, luas lahan yang ditanami padi varieties A seluas 2.000m² dan luas lahan yang ditanami padi varieties A seluas 1.000m². luas lahan yang harus dizakatkan seluas 150m² المسألة تمنع ميتة السوء "Sedekah itu bisa mencegah kematian yang buruk" (H.R Trimidzi, Idnu Hibbaram dan Tirmidzi)

Sebelum dilakukan revisi pada bagian sumber ayat dan hadist belum dicantumkan

Setelah dilakukan revisi pada bagian ayat dan hadist sudah dicantumkan sumbernya

2

Contoh:

Langkah 1. Menyajikan Masalah

Seorang petani memiliki lahan seluas 3000 m^2 untuk menanam padi. Dia membagi lahan tersebut menjadi dua bagian, satu bagian dia tanami padi varietas A, dan sisanya dia tanami padi varietas B, untuk padi varietas A dia memerlukan 3 liter pupuk dan 2 liter pestisida per 5 m^2 , sedangkan untuk padi varietas B dia memerlukan 2 liter pupuk dan 3 liter pestisida per 5 m^2 . Jika dia menggunakan total 8000 liter pupuk dan 7000 liter pestisida di seluruh lahan, berapa luas lahan yang dia tanami padi varietas A dan B? dan berapa luas lahan yang harus disiapkan untuk hasil panen yang akan dizakatkan jika pada setiap panen dia mengeluarkan 5% dari hasil panen untuk zakat?

Contoh 2:

Langkah 1. Menyajikan Masalah

Seorang petani memiliki lahan seluas 3000 m^2 untuk menanam padi. Dia membagi lahan tersebut menjadi dua bagian, satu bagian dia tanami padi varietas A, dan sisanya dia tanami padi varietas B, untuk padi varietas A dia memerlukan 3 liter pupuk dan 2 liter pestisida per 5 m^2 , sedangkan untuk padi varietas B dia memerlukan 2 liter pupuk dan 3 liter pestisida per 5 m^2 . Jika dia menggunakan total 8000 liter pupuk dan 7000 liter pestisida di seluruh lahan, berapa luas lahan yang dia tanami padi varietas A dan B? dan berapa luas lahan yang harus disiapkan untuk hasil panen yang akan dizakatkan jika pada setiap panen dia mengeluarkan 5% dari hasil panen untuk zakat?

Catatan! Kadar zakat yang harus dikeluarkan apabila diairi dengan air hujan adalah 10%, dan jika dengan cara disiram/irigasi (ada biaya tambahan) maka zakatnya adalah 5%

Sebelum dilakukan revisi pada bagian pertanyaan/soal belum disesuaikan dengan kaidah fiqh/muamalah

Setelah dilakukan revisi pada bagian soal telah disesuaikan dengan kaidah fiqh/muamalah

3

Pemetaan Kompetensi

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
3.5 Menjelaskan sistem persamaan linear dua variabel dan penyelesaiannya yang dihubungkan dengan masalah kontekstual.	3.5.1 Mengidentifikasi persamaan linier dua variabel 3.5.2 Menjelaskan model dan sistem persamaan linier dua variabel 3.5.3 Menentukan nilai variabel persamaan linier dua variabel dalam kehidupan sehari-hari
4.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linier dua variabel	4.5.1 Menyajikan hasil pembelajaran tentang persamaan linier dua variabel dan sistem persamaan linier dua variabel 4.5.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan linier dua variabel dan sistem persamaan linier dua variabel

Pemetaan Kompetensi

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
3.5 Menjelaskan sistem persamaan linear dua variabel dan penyelesaiannya yang dihubungkan dengan masalah kontekstual.	3.5.1 Mengidentifikasi persamaan linier dua variabel 3.5.2 Menjelaskan model dan sistem persamaan linier dua variabel 3.5.3 Menentukan nilai variabel persamaan linier dua variabel dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai Islam
4.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linier dua variabel	4.5.1 Menyajikan hasil pembelajaran tentang persamaan linier dua variabel dan sistem persamaan linier dua variabel 4.5.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan linier dua variabel dan sistem persamaan linier dua variabel

Sebelum dilakukan revisi pada bagian indikator belum dicantumkan indikator nilai-nilai Islam

Setelah dilakukan revisi pada bagian indikator telah ditambahkan nilai-nilai Islam

No

Sebelum Revisi

Setelah Revisi

4

Contoh 1:

Langkah 1. Menyajikan Masalah

Bu Erna berbelanja di pasar. ia membeli 1 kg buah tin dan 3 kg buah zaitun dengan harga Rp. 270.000,00. Disaat yang bersamaan Bu Feni membeli 2 kg buah tin dan 4 kg buah zaitun dengan harga 380.000,00. Tentukan harga perkilogram dari buah tin dan buah zaitun...

Contoh 1:

Langkah 1. Menyajikan Masalah

Pada hari raya kurban tahun lalu, Pak Adnan membeli 1 ekor kambing dan 2 ekor sapi dengan harga Rp 24.000.000,00., sedangkan Pak Hendri membeli 4 ekor kambing dan 1 ekor sapi dengan harga Rp 33.000.000,00., Jika pada tahun ini harga kambing dan sapi naik masing-masing 2% dan 5%, berapa uang yang harus dibayarkan Pak Adnan untuk membeli 3 ekor kambing dan 1 ekor sapi untuk hari raya kurban tahun ini?

Sebelum dilakukan revisi pada bagian soal belum terlihat jelas pesan apa yang disampaikan

Setelah dilakukan revisi pada bagian soal telah lebih jelas pesan apa yang akan disampaikan

Menurut penelitian Matodang (2018), suatu alat pembelajaran dikatakan sah jika memenuhi dua syarat penting: validitas konstruk dan validitas isi. Sejauh mana suatu tes dapat mengukur penguasaan siswa terhadap mata pelajaran yang seharusnya dikuasai sesuai dengan tujuan pembelajaran disebut validitas isi. Dengan kata lain, suatu tes dianggap memiliki validitas isi yang kuat jika tes tersebut secara akurat menilai penguasaan materi pelajaran yang dipelajari. Validitas konstruk, sebaliknya, menekankan bahwa berbagai unsur sumber belajar yang digunakan mempunyai keterkaitan yang erat satu sama lain. Kami berbicara dengan para ahli, komentator, dan validator untuk menilai validitas konstruk. Karena mudah digunakan dan dipahami siswa dalam proses

pembelajaran, LKPD yang berbasis model pembelajaran PBL yang dipadukan dengan nilai-nilai Islam dikatakan sangat praktis. Menurut penelitian Loka dkk (2022), reaksi positif siswa terhadap tingkat membaca yang sangat baik menunjukkan bahwa LKPD mudah dipelajari. Selain itu, LKPD yang bertumpu pada model pembelajaran PNL dapat melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk meningkatkan perkembangannya, strategi pembelajaran ini juga mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL yang menggunakan permasalahan dari dunia nyata sebagai konteksnya, efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah siswa (Rezeki, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD yang berbasis PBL dan berprinsip Islam, dinilai sangat praktis oleh peserta didik dan sangat valid oleh para ahli. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Astuti (2021) yang menemukan bahwa kejelasan petunjuk penggunaan dan petunjuk pelaksanaan kegiatan yang diberikan pada setiap pertemuan menunjukkan betapa sederhananya menggunakan LKPD berbasis PBL. Pengguna merasa mudah dalam menggunakan sumber belajar berbasis PBL karena kejelasannya.

SIMPULAN

Berdasarkan proses validasi dan uji coba terbatas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa LKPD yang dikembangkan tergolong sangat valid dari segi isi dan konstruk, serta sangat praktis dalam penggunaannya oleh peserta didik. Validitas isi ditunjukkan melalui kesesuaian materi dalam LKPD dengan tujuan pembelajaran serta kemampuan LKPD dalam mengukur penguasaan konsep matematika yang relevan. Secara praktis, LKPD dinilai mudah digunakan oleh siswa, dengan petunjuk yang jelas dan struktur kegiatan yang sistematis. Integrasi nilai-nilai Islam dalam konteks soal matematika juga dinilai memperkuat pemahaman siswa tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga spiritual dan afektif. Saran dalam penelitian ini yaitu Guru diharapkan dapat memanfaatkan LKPD berbasis PBL yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam sebagai alternatif dalam pembelajaran matematika. Penggunaan LKPD semacam ini dapat menjadi strategi efektif untuk menanamkan konsep-konsep matematika sekaligus membentuk karakter siswa melalui penguatan nilai-nilai keislaman dalam setiap aktivitas pembelajaran. Penelitian ini masih terbatas pada uji validitas dan kepraktisan dalam skala kecil. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan uji efektivitas secara luas dengan populasi yang lebih besar dan waktu yang lebih panjang, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak LKPD terhadap hasil belajar, keterampilan berpikir kritis, dan penguatan karakter siswa.

REFERENSI

- Alifah, N., Sahid, M., & Lestari, R. D. (2022). *Kekurangan Aspek Afektif Dalam Bahan Ajar Matematika Sekolah Menengah*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 9(1), 25–34.
- Ariani, P. N., dan Meautiwati, I. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Discovery Learning pada Materi Kalor di SMP. *Jurnal*

Pendidikan Fisika dan Fisika Terapan, 1(3), 13-19. <https://doi.org/10.22373/p-jpft.v1i1.6477>

- Astuti. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) untuk Kelas VII SMP/MTs Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2). 1011-1024. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.573>
- Ina, M., Prastati, D., Nurrohmah, N., Awalina, F. M. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Pada Siswa SDN Pinang 2. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 3(1). 106-119
- Krisnanti, D. A., Rizki, S., & Vahlia, I. (2020). Pengembangan Modul Matematika Berbasis Discovery Learning Disertai Nilai-Nilai Islam. EMTEKA. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 78-81. <https://doi.org/10.24127/emteka.v1i1.412>
- Kurniawati, F. E. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Penelitian*, 9(2), 367-388. <https://doi.org/10.21043/jupe.v9i2.1326>
- Loka, D., Ariffin, S., dan Nizar, H. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik dengan Pendekatan Open-Ended. *Jurnal Of Education In Matematics, Science, And Technology*, 5(2), 45-55. <https://doi.org/10.30631/jemst.v5i2.78>
- Matodang, Z. (2018). Validasi dan Rehabilitas Suatu Instrument Penelitian. *Tabularassa PSS UNIMED*, 87-97.
- Muttaqin, M., Harun, H., & Mahfud, C. (2021). *Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika sekolah menengah pertama*. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(2), 135–148.
- Nata, A. 2018. *Persepektif Islam Terhadap Strategi Pembelajaran*. Kencana. Jakarta.
- Nurhasanah, N., & Wahyudin, W. (2020). Implementasi Pembelajaran Berbasis Nilai Islam Dalam Matematika Untuk Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 5(1), 45–54.
- Puspitasari, I. A., & Basir, A. A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal FKIP Universitas Mulawarman*, 1(2). 75-92
- Putri, Y. D., & Muslim, M. (2023). *Analisis Integrasi Nilai Religius Dalam Perangkat Pembelajaran Matematika*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 8(1), 78–87.
- Rahayuningsih, D. I. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS bagi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 4(2). 726-752. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v4n2.p726-733>
- Rezeki, R. (2018). Pemanfaatan ADOBE FLASH CS6 Berbasis *Problem Based Learning* pada Materi Fungsi Komposisi dan Fungsi Invers. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1(1), 856-864.

- Salafudin, S. (2015). Pembelajaran Matematika yang Bermuatan Nilai Islam. *Jurnal Penelitian*, 12(2), 223.-243. <https://doi.org/10.28918/jupe.v12i2.651>
- Santika, B. (2023) Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Pada Open Ended Pada Materi Bangun Datar Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 11(2). 15-27. <https://doi.org/10.20527/jurmadikta.v2i3.1272>
- Sasmito, F. C., dan Mustadi, A. (2015). Pengembangan LKPD Tematik-Integratif Berbasis Pendidikan Karakter pada Peserta Didik SD. *Jurnal Karakter*, 1(5). 70-81. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v5i2.852>
- Sumantri, M. S. (2015). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wahyuningsih, S., & Hasanah, A. (2021). Desain Lkpd Berbasis PBL dan Nilai Religius untuk Materi Matematika SMP. *EduMa: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 11(2), 101–112. <https://doi.org/10.46306/lb.v2i1.29>